

Analisis kemampuan komunikasi (*Communication Skill*) mahasiswa dalam praktik mengajar *peer teaching*

Maura Dwi Amalia

Universitas Negeri Jakarta

Tuti Iriani

Universitas Negeri Jakarta

R. Eka Murtinugraha

Universitas Negeri Jakarta

Korespondensi penulis: mauradwiamalia1503619007@mhs.unj.ac.id
tiriani@yahoo.com
rekomn@unj.ac.id

Abstract. *Communication skills have a crucial role in the context of education, especially in the practice of teaching peer teaching in tertiary institutions. This study aims to analyze problems in the communication skills of prospective teacher students when practicing peer teaching in explaining skills. The research method uses a qualitative descriptive method with data analysis based on scientific journal literature studies and direct observation. The research was conducted on prospective teacher students who carried out peer teaching practices at Jakarta State University. The results of the study show that most of the prospective teacher students face problems in communication skills when practicing peer teaching. These problems include a lack of emphasis on intonation and articulation, as well as a lack of context in providing examples or illustrations of material. The suggested solution is the use of learning media that can improve the communication skills of prospective teacher students in explaining the material. This research is expected to provide insight for future researchers to develop the communication skills of prospective teacher students in the context of teaching practice.*

Keywords: *Communication skill, Peer teaching, Education*

Abstrak. Kemampuan komunikasi memiliki peran krusial dalam konteks pendidikan, terutama dalam praktik mengajar *peer teaching* di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam kemampuan komunikasi mahasiswa calon guru saat praktik mengajar *peer teaching* dalam keterampilan menjelaskan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data berdasarkan *studi literatur* jurnal ilmiah dan observasi pengamatan langsung. Penelitian dilakukan pada mahasiswa calon guru yang melakukan praktik mengajar *peer teaching* di Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa calon guru menghadapi masalah dalam kemampuan komunikasi saat praktik mengajar *peer teaching*. Masalah tersebut meliputi kurangnya penekanan intonasi dan artikulasi, serta kurangnya *kontekstual* dalam memberikan contoh atau ilustrasi materi. Solusi yang disarankan adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa calon guru dalam menjelaskan materi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa calon guru dalam konteks praktik mengajar menjelaskan.

Kata kunci: Kemampuan komunikasi, *Peer teaching*, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, kemampuan komunikasi menjadi inti dari proses belajar-mengajar. Kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, berinteraksi secara efektif, dan mengadaptasi gaya komunikasi sesuai dengan audiens menjadi kunci dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif (Saputra, 2013). Di tengah dinamika ini, praktik mengajar peer teaching telah muncul sebagai pendekatan yang menarik di perguruan tinggi.

Peer teaching melibatkan mahasiswa dalam peran sebagai pengajar sebaya, memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan teman sekelas. Kemampuan komunikasi memegang peran sentral dalam dunia pendidikan. Di tengah kompleksitas proses pembelajaran, kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas, berinteraksi secara efektif, dan memahami audiens menjadi aspek krusial bagi pendidik. Dalam konteks perguruan tinggi, praktik mengajar peer teaching telah menjadi salah satu metode yang populer untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mahasiswa. Peer teaching melibatkan mahasiswa dalam peran sebagai pengajar sebaya, di mana mereka mengajar dan berinteraksi dengan teman sekelasnya (Febianti, 2014).

Kemampuan mengajar merupakan keterampilan fundamental dalam konteks pendidikan yang melibatkan transmisi pengetahuan dan pengembangan keterampilan kepada para siswa atau peserta didik. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas, merancang materi pembelajaran yang menarik, mengelola kelas secara efektif, berinteraksi dengan siswa, dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

Salah satu mata kuliah pendidikan yang mengajarkan mahasiswa untuk dapat belajar menjadi seorang tenaga pendidik (Calon Guru) yang profesional yaitu mata kuliah Kompetensi Pembelajaran (KP). Pada mata kuliah kompetensi pembelajaran ini mahasiswa dituntut untuk dapat belajar dan memposisikan diri mereka menjadi seorang guru. Dalam hal ini diperlukan pemahaman mengenai keterampilan dasar mengajar guru atau dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru dan calon guru salah satu yang utama yaitu keterampilan menjelaskan.

Melalui keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru, diharapkan dapat membuat peserta didik memahami materi yang diberikan. Pingge mengatakan penyajian menggunakan intonasi, ekspresi dan pemilihan kata yang disesuaikan dengan tingkatan peserta didik menjadi komponen pendukung keberhasilan guru dalam menjelaskan (Marpaung & Cendana, 2020). Didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan Josephine dan Wiputra didapatkan

kesimpulan bahwa ekspresi dan intonasi guru dalam menjelaskan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dapat meningkatkan minat serta pemahaman materi peserta didik (Marpaung & Cendana, 2020). Diketahui Intonasi, ekspresi serta pembedaharaan kata termasuk kedalam jenis *communication skill* yaitu komunikasi verbal (Jalil, 2015), sejalan dengan kajian teoritis yang dibuat oleh Zahrudin mengatakan bahwa kemampuan komunikasi guru sebagai komunikator berdampak besar dalam penguasaan materi peserta didiknya (Zahrudin, 2015). Hal ini menandakan bahwa adanya keterikatan antara kemampuan komunikasi dengan keterampilan menjelaskan, sehingga dapat disimpulkan *communication skill* sangat mendukung berjalannya keterampilan menjelaskan dalam belajar mengajar.

Seorang guru dituntut untuk menguasai semua aspek dalam pembelajaran dimana dalam kegiatannya melibatkan peserta didik serta mencakup ranah kognitif (berpikir), afektif (perilaku), dan psikomotor (keterampilan) (Bima sakti, n.d.).

Ada 4 kompetensi guru yang dapat mendukung keterampilan dasar mengajar seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan juga profesional (Soffi S et al., 2019). Secara praktis keempat kompetensi berikut saling berhubungan, guru memiliki kemampuan baik dalam mengajar, tidak hanya memiliki kemampuan pedagogic yang baik namun harus juga memiliki kepribadian dan profesionalitas yang baik sebagai guru, terlebih lagi guru sering dijadikan panutan oleh peserta didik. Dalam penelitian keterampilan menjelaskan, kompetensi yang dapat mendukung proses keterampilan dasar mengajar guru dalam menjelaskan yaitu kompetensi sosial dan profesional. Pada keterampilan dasar menjelaskan guru maupun calon guru dituntut untuk mampu menjelaskan materi yang belum dipahami oleh peserta didik, dengan adanya kompetensi sosial yang merupakan kemampuan dari seorang guru maupun calon guru yang dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik dan juga kompetensi profesional yang merupakan suatu kompetensi yang dimiliki oleh guru maupun calon guru untuk membimbing dan memaparkan materi kepada peserta didik dengan cakupan materi ajar yang luas dan mendalam. Maka dari itu, keterampilan mengajar menjelaskan perlu berdampingan dengan kompetensi keahlian guru yaitu kompetensi sosial dan profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis permasalahan-permasalahan mengenai kemampuan komunikasi (*communication skill*) mahasiswa calon guru pada saat praktik mengajar *peer teaching* dalam keterampilan menjelaskan^{67y}

KAJIAN TEORITIS

Keterampilan Menjelaskan

Menurut (Mulyasa, 2005) keterampilan menjelaskan yaitu keterampilan yang merupakan suatu aspek penting bagi guru maupun calon guru sebagai seorang pendidik, hal ini dikarenakan sebgaiian besar interaksi dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman peserta didik berupa suatu penjelasan. Dijelaskan juga menurut (Juharti et al., 2019) bahwa keterampilan menjelaskan merupakan suatu penyampaian informasi yang dilakukan secara lisan dan sistematis untuk menunjukkan sebab akibat yang terjadi selama proses pembelajaran.

T. Gilarso mengatakan bahwa adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menjelaskan diantaranya yaitu : (1) kejelasan suara atau bahasa yang akan disampaikan; (2) menggunakan contoh-contoh ataupun ilustrasi; (3) memberikan penekanan pada hal-hal penting; (4) mengajukan pertanyaan kepada peserta didik atau memberikan tugas tentang materi yang terkait (T.Gilarso, 1986:35).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan pelajaran merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengorganisir ataupun merencanakan suatu proses pembelajaran dengan penguasaan pemahaman materi pelajaran serta pemahaman mengenai cara penyampaian ataupun penjelasan materi kepada peserta didik yang mudah untuk dipahami. Pentingnya keterampilan menjelaskan yang harus dikuasai oleh guru, karena tidak semua peserta didik dapat menggali pengetahuan sendiri melalui buku atau sumber lainnya. Oleh karena itu sosok pendidik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu menjelaskan terkait materi hal-hal tertentu.

Communication Skill

Menurut (Barida, 2019) komunikasi merupakan suatu sarana dalam menjalin interaksi antar manusia. Kemampuan komunikasi merupakan suatu aspek yang harus terus dikembangkan dalam setiap individu agar mampu bertahan dalam kehidupan sosial. Menurut (Barida, 2019) suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu dalam melakukan komunikasi antar individu pada satu kelompok kecil dapat dinamakan dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Kemampuan komunikasi interpersonal ini harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena kemampuan komunikasi dapat berpengaruh kepada kualitas hasil belajar para peserta didik.

Menurut (Makiyah et al., 2021) *Communication Skill* merupakan salah keterampilan komunikasi yang sangat penting untuk guru maupun calon guru dalam menyampaikan informasi, ide maupun pendapat terkait materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Argaw, 2019) yang menyatakan bahwa calon guru yang professional harus terampil dan efisien dalam berkomunikasi sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai guru ataupun calon guru selain harus memiliki pengetahuan yang luas juga diperlukan kemampuan komunikasi (*communication skill*) yang baik agar memudahkan guru dalam menyampaikan informasi terkait dengan materi pelajaran serta meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau *literature review*. Dilakukan penelusuran jurnal ilmiah yang terkait pada penelitian melalui *google scholar*, *researchgate* dll. Kata kunci yang digunakan untuk mencari jurnal terkait antara lain kemampuan berkomunikasi, *communication skill*, keterampilan mengajar dan *peer teaching*. Jurnal yang didapat dan relevan dengan topik selanjutnya akan dipilih berdasarkan kesesuaian lalu kemudian dianalisis. Literatur jurnal yang digunakan terbatas tahun 2013-2021 yang diakses dengan format pdf.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana permasalahan mahasiswa calon guru dalam penguasaan kemampuan komunikasi mereka saat praktik mengajar *peer teaching* pada keterampilan dasar menjelaskan serta mencari solusi terkait permasalahan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terkait permasalahan mengenai keterampilan menjelaskan sebagian besar terdapat masalah terkait kemampuan komunikasi dari guru maupun calon guru tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumohung, Abdi Marwandi Moonti, Usman Bahsoan (2021) dalam jurnal “Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.” Adapun masalah bagi guru maupun mahasiswa calon guru saat mengaplikasikan keterampilan menjelaskan yaitu penekanan intonasi dan artikulasi pada kegiatan pembelajaran agar peserta didik memahami mana hal yang penting yang menjadi inti dalam pembelajaran. Selain itu guru dan mahasiswa calon guru masih perlu lebih kontekstual dalam memberikan contoh ilustrasi atau gambaran mengenai materi yang diajarkan kepada para peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Yulia Kurniah, Nina Delrefi D (2019) dalam jurnal yang berjudul “*Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Keterampilan Menjelaskan.*” Juga mengatakan bahwa terdapat masalah terkait keterampilan menjelaskan yaitu penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau calon guru kurang mengeluarkan suara yang kencang dan jelas (*volume* suara) sehingga tidak terdengar oleh seluruh peserta didik.

Adapun masalah lain terkait keterampilan menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung & Cendana, 2020) ditemukan permasalahan bahwa penjelasan yang disampaikan guru kurang menarik karena menggunakan intonasi dan artikulasi suara yang monoton dan tidak bervariasi sehingga membuat peserta didik tidak berminat untuk memperhatikan penjelasan guru tersebut.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi pengamatan yang dilakukan peneliti pada refleksi mengajar mahasiswa calon guru dalam *peer teaching*, 8 dari 15 mahasiswa calon guru memiliki permasalahan yang dihadapi ketika praktik mengajar *peer teaching* yaitu ketika pembelajaran saat guru menjelaskan materi banyak peserta didik yang tidak memperhatikan karena kurangnya penekanan intonasi serta penjelasan guru yang terlalu monoton tanpa tambahan contoh-contoh gambar ataupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu, yang membuat peserta didik kurang berminat dalam memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan masalah – masalah yang dihadapi oleh guru maupun calon guru tersebut, maka perlu dikembangkan kembali kemampuan untuk berkomunikasi yang baik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Karena menurut (Kusuma et al, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran akan lebih mudah untuk dimengerti dengan tanpa adanya beban dan paksaan serta komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Hal-hal penting yang mendukung proses pembelajaran berlangsung dengan baik adalah melalui cara penyampaian materi pelajaran yang meliputi perkataan, intonasi, artikulasi dan ekspresi guru dalam mengajar. Guru dapat menjadi dampak yang sangat utama dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberikan teladan melalui perkataannya. Apabila keterampilan menjelaskan guru sangat baik dalam mengajar, maka murid dapat menerima materi dengan lebih mudan dan juga mampu untuk menerapkan konsep yang sudah diajarkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, adapun solusi yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu dengan menambahkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa calon guru dalam keterampilan menjelaskan melalui intonasi suara, artikulasi suara, bahasa yang digunakan serta ekspresi ketika mengajar. Hal ini diharapkan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka berminat dalam memperhatikan dan terlibat langsung pada proses kegiatan belajar mengajar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan komunikasi (*communication skills*) mahasiswa calon guru dalam keterampilan menjelaskan sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena karena tidak semua peserta didik dapat menggali pengetahuan sendiri melalui buku atau sumber lainnya. Keterampilan menjelaskan bukan hanya mampu menjelaskan materi ajar saja, tetapi diperlukan *communication skill* dalam keterampilan ini. Kemampuan komunikasi yang baik akan mampu membantu keterampilan mahasiswa calon guru dalam menjelaskan materi ajar dengan bahasa lisan yang baik dan sesuai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan menurut beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa calon guru dalam praktik mengajar *peer teaching* yaitu terkait dengan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam menjelaskan materi ajar. Permasalahan mahasiswa dalam penerapan keterampilan menjelaskan yaitu kurangnya intonasi dan penekanan mengenai materi-materi penting serta kurangnya kejelasan suara dan bahasa yang dapat dipahami oleh para peserta didik dalam menjelaskan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa calon guru.

Maka dari itu, adapun solusi yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu dengan menambahkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa calon guru dalam keterampilan menjelaskan melalui intonasi suara, artikulasi suara, bahasa yang digunakan serta ekspresi ketika mengajar. Hal ini dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan media pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa calon guru dalam keterampilan menjelaskan.

DAFTAR REFERENSI

- Barida, M. (2019). Pentingnya Keterampilan Komunikasi Guru Terhadap Siswa Yang Tergolong Special Need Children. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v3i2.440>
- Bima sakti, A. (n.d.). *PERAN KOMPETENSI SOSIAL DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM MENCAPAI KEBERHASILAN PEMBELAJARAN*.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*, 2 (2), 81–87.
- Gumohung, A. M., Moonti, U., & Bahsoan, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8312>
- Jalil, A. (2015). komunikasi verbal dan non verbal. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 17(1), 101. <https://doi.org/10.18860/el.v17i1.3088>
- Juharti, J., Saleh, S., & Niswaty, R. (2019). *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep*.
- Makiyah, Y. S., Mahmudah, I. R., Sulistyaningsih, D., & Susanti, E. (2021). Hubungan Keterampilan Komunikasi Abad 21 Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v6i1.9412>
- Marpaung, J. N., & Cendana, W. (2020). Keterampilan menjelaskan guru untuk membangun minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1245–1252.
- Pamulang, U. (2019). 2) 1,2. 4(2).
- Saputra, H. (2013). Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Kota Samarinda. *EJournal Lmu Komunikasi*, 1(1), 290–300.
- Wulandari, Y., Kurniah, N., & Delrefi D., D. D. (2019). KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN KETERAMPILAN MENJELASKAN (Di TK Witri 2 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 49–53. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.49-53>
- Zahrudin. (2015). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Rangka Menciptakan Professional Learning. *Seminar Nasional Professional Learning Untuk Indonesia Emas*, 1–640.